

Peningkatan Kualitas Wudhu Santri PP. Al Wahabiyyah 1 melalui Pelatihan Wudhu Sempurna

Mohammad Saat Ibnu Waqfin¹, Imam Taufiq², Ibnu Asrosi Najib³

Universitas KH. A. Wahab Habsullah

ibnusaat@unwaha.ac.id

Prodi Ekonomi Syariah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

imamtaufiqffaiy@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Habsullah

Ibnuasrorinajib22@gmail.com

ABSTRACT

PP students. Al Wahabiyyah 1 experienced difficulties in performing ablution according to the Sunnah taught in Islamic law. Some students are known to be based on observations of the cleric and the management who still use excess water. A small proportion of students also still use musta'mal water in their ablutions. Exinctions are also often left behind in the ablution process of the students.

Based on the results of interviews in PP. AL Wahabiyyah 1, Tambakrejo, Jombang shows that teachers have reminded students of the perfection of ablution and the limits on the use of ablution water. Even though it has received a warning, it has not been implemented optimally and efficiently in the implementation of wudu for students. This is based on the limited understanding of the students and the busyness of the teachers so that they do not have time to specifically guide the students to practice ablution according to the Shari'a. In addition, there is an assumption by the students that the ablution they have performed so far is correct.

Based on the description above, community service activities will be carried out intensively in the application of ablution according to the Shari'a, including conditions, harmony, sunna, makruh, and things that cancel wudu This activity supports the quality of perfect ablution according to the Sunnah and is legal in fiqh law.

Keywords: *Improving;The Quality Of Wudhu*

ABSTRAK

Santri-santri PP. Al Wahabiyyah 1 mengalami kesulitan dalam berwudhu sesuai sunah yang telah diajarkan dalam syariat Islam. Beberapa santri diketahui berdasarkan pengamatan ustadz dan pengurus masih menggunakan air secara berlebih. Sebagian kecil santri juga masih menggunakan air musta'mal dalam berwudu. Kesunahan-kesunahan juga tidak jarang tertinggal dalam proses wudhu para santri.

Berdasarkan hasil wawancara di PP. AL Wahabiyyah 1, Tambakrejo, Jombang menunjukkan bahwa guru-guru sudah mengingatkan santri terkait kesempurnaan wudhu dan batas penggunaan air wudhu. Walaupun sudah mendapat peringatan, namun masih belum terlaksana secara optimal dan efisien dalam pelaksanaan wudhu santri. Hal ini didasari dengan pemahaman terbatas santri dan kesibukan para guru sehingga tidak sempat dalam membimbing santri secara khusus untuk praktek wudhu sesuai syariat. Selain itu, adanya anggapan para santri bahwa wudhu yang mereka laksanakan selama ini sudah benar.

Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilaksanakan pelatihan secara intensif dalam penerapan wudhu sesuai syariat meliputi syarat, rukun, sunah,

makruh, dan hal yang membatalkan wudhu. Kegiatan ini mendukung kualitas wudhu sempurna sesuai sunah dan sah secara hukum fiqh.

Kata Kunci: *Peningkatan; Kualitas Wudhu*

PENDAHULUAN

Santri-santri PP. Al Wahabiyyah 1 mengalami kesulitan dalam berwudhu sesuai sunah yang telah diajarkan dalam syariat Islam. Beberapa santri diketahui berdasarkan pengamatan ustadz dan pengurus masih menggunakan air secara berlebih. Sebagian kecil santri juga masih menggunakan air musta'mal dalam berwudhu. Kesunahan-kesunahan juga tidak jarang tertinggal dalam proses wudhu para santri.

Dalam ajaran Islam sendiri penggunaan air wudhu dijelaskan dalam hadits nabi.

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ جَبْرِ، قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا، يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ - أَوْ كَانَ يَغْتَسِلُ - بِالصَّاعِ إِلَى خُمْسَةِ أَمْدَادٍ، وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ.

Artinya: “Telah bercerita kepada kami, Abu Nu’aim, dia berkata: Telah bercerita kepada kami, Ibnu Jabr, dia berkata: Saya mendengar Anas, dia berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam mandi dengan satu sha’ hingga lima mud, dan wudhu dengan satu mud”.

Sedangkan dalam hadits lain dijelaskan bahwa wudhu dianggap cukup meski hanya menggunakan dua pertiga mud. Hal ini terdapat pada redaksi hadits berikut:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّى بَلَغَنِي مُدٌّ فَجَعَلَ يَدْلُكُ فِرَاعِيهِ. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُرَيْمَةَ.

Artinya: “Dari Abdullah bin Zaid radhiyallahu ‘anhu bahwasanya Nabi shallallahu ‘alaihi wasallama, pernah diberi dua pertiga mud, kemudian beliau menggosok dua belah tangannya. (HR. Imam Ahad dan disahkan oleh Ibnu Khuzaimah)¹”.

Berdasarkan hadits tersebut dapat diambil tolok ukur bahwa penggunaan air wudhu oleh beberapa santri Al Wahabiyyah 1 masih belum sesuai dengan hadits. Sehingga mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah PP. AL Wahabiyyah 1, Bahrul Ulum. Lembaga pesantren ini dipilih karena pengasuh dan dewan asatidz memberikan ruang penyampaian keilmuan yang luas terhadap timpelaksana. Selain itu pengurus pesantren juga mendukung sepenuhnya atas terselenggaranya kegiatan pengabdian oleh tim. Partisipasi santri terhadap pengetahuan keagamaan juga dinilai cukup tinggi sehingga lembaga ini dinilai paling layak dijadikan partner dalam melaksanakan kegiatan pengabdian oleh tim.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yaitu PP. Al Wahabiyyah 1, Bahrul Ulum, Tambakberas Jombang, menunjukkan bahwa kondisi peribadatan wudhu santri masih berdasarkan pengetahuan umum belum terperinci hingga mengetahui syarat, rukun, sunah-sunah, makruh-makruhnya wudhu, dan hal yang membatalkan. Beberapa hal yang dijumpai di lapangan antara lain: (1) Masih ditemui dalam wudhunya para santri terdapat anggota rukun wudhu tidak terbasuh dengan sempurna, (2) Penggunaan air ketika wudhu melebihi batas maksimal (israf), (3) keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran fiqh belum mampu diserap oleh santri dengan optimal hingga pada tahap penerapan, (4) kondisi santri yang merasa sudah cukup dengan apa yang diketahui tentang bab wudhu menjadikan keterbiasaan yang belum sesuai dengan syariat wudhu terjadi berulang-ulang.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya dilaksanakan diskusi antar tim pengusul bersama mitra (pengurus bidang pendidikan PP. Al Wahabiyyah 1) untuk menjustifikasi/menentukan persoalan yang disepakati agar diselesaikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan, permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan adalah belum terampilnya guru dalam mendesain/merancang media belajar sains dan belum adanya media alternatif untuk meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik.

Berdasarkan penentuan permasalahan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa: (1) permasalahan pokok yang pertama adalah permasalahan yang terkait dengan kurangnya pemahaman para santri tentang tata cara untuk mencapai wudhu yang sempurna sesuai aturan fiqh, dan (2) permasalahan pokok yang kedua adalah permasalahan yang terkait dengan pengadaan pelatihan peningkatan kualitas wudhu dengan baik dan benar oleh pihak mitra.

¹ Muhammad Luqman As Salafi, *Syarah Bulughul Maram*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2006), hlm18.

METODE

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan workshop (pelatihan). Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi wudhu sempurna dan pengenalan batas minimal dan maksimal air wudhu. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode workshop melalui bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai dapat wudhu dengan air satu mud untuk para santri peserta pelatihan. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra. Berikut Tabel 2 menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut.

Koordinasi dengan Mitra

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan yang dilakukan dengan Pembimbing PP Al Wahabiyyah 1 Jombang bapak Teto Sumarsono, S.Pd beserta pengurus pondok. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengijinkan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan santri terkait dengan praktek penyampaian materi wudhu sempurna. Hal ini dilakukan dengan salah satu santri PP Al Wahabiyyah 1, tmbakrejo, Jombang.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa para santri dalam wudhu hanya sebatas pada keilmuan yang didapat sebelum nyantri. Hal ini menjadi permasalahan bahwa keterampilan santri dalam berwudhu masih kurang berkembang dalam menyesuaikan ajaran fuqaha syafi'iyah. Selain itu, santri juga kurang dalam penghematan air wudhu karena hanya sebatas mengamati teman sebaya dalam pemakaian air wudhu. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksana berusaha membantu santri dalam peningkatan keterampilan wudhu sempurna untuk peningkatan pemahaman konseptual wudhu sempurna syafi'iyah kepada para santri.

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan syarat, rukun, sunah, makruh, dan batalnya wudhu. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan sosialisasi wudhu sempurna. Selain itu, dilaksanakan perancangan minimal dan maksimal penggunaan air wudhu berbasis hemat energy air oleh tim pelaksana. Kegiatan perancangan media belajar sains berbasis hemat energi meliputi menyusun *syara'ith, arkan, sunan, makruhat, dan mubthilat wudhu*.

Pelaksanaan Program

Sosialisasi wudhu sempurna untuk mendukung pelaksanaan ibadah thaharah berbasis hemat energi melalui kegiatan seminar/workshop. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada santri terkait pembelajaran wudhu sempurna dan penggunaan minimal dan maksimal air wudhu. Kegiatan ini diikuti sebanyak 50 peserta dari santri dengan bertempat di PP AL Wahabiyyah 1, Tambakrejo, Kabupaten Jombang pada tanggal 7 Juli 2019. Narasumber dalam kegiatan ini adalah salah satu mahasiswa di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta sosialisasi yang dikemas melalui *Focus Grup Discussion (FGD)*. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa santri peserta sosialisasi mengalami kebingungan ketika menerapkan tatacara wudhu sempurna.

Pelatihan wudhu sempurna merupakan tahapan selanjutnya setelah kegiatan sosialisasi minimal dan maksimal air wudhu berbasis hemat energi pada tanggal 30 Oktober 2020. Kegiatan ini mencakup: (a) mempersiapkan peralatan dan bahan media wudhu sempurna, dan (b) wudhu sempurna menggunakan alat dan air yang sudah disediakan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali tatap muka.

Kegiatan pelatihan ini juga dilakukan penyebaran angket respon kepuasan peserta pelatihan dan melakukan penilaian terkait keterampilan santri dalam menerapkan wudhu sempurna berbasis hemat energi. Hasil respon kepuasan kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam wudhu sempurna berbasis hemat energi. Hasil penilaian keterampilan santri dalam berwudhu menunjukkan bahwa 70% peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik ketika berwudhu sesuai syariat. Sebanyak 30% peserta pelatihan dalam kategori dengan keterampilan yang cukup baik dimana dipengaruhi oleh usia dan riwayat santri masih lulusan sekolah dasar.

Tabel 6. Hasil Penilaian Keterampilan Wudhu Santri

No	Uraian	Skor Rata-rata
1	Kemampuan memahami petunjuk wudhu sempurna	3.4
2	Kemampuan menakar air wudhu	3.2
3	Kemampuan memahami sunah wudhu	3.7
4	Kemampuan menjelaskan <i>mubthilat wudhu</i>	3.6
Keterangan: 70% Peserta pelatihan memiliki keterampilan yang Baik 30% Peserta pelatihan memiliki keterampilan yang Cukup Baik		

Pendampingan atas media belajar wudhu sempurna berbasis hemat energi secara mandiri oleh pihak mitra adalah kegiatan terakhir dari pelaksanaan program ini pada tanggal 31 Oktober 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat keaktifan dan keterampilan santri dalam berwudhu sesuai ajaran nabi. Kegiatan ini dilakukan dengan mendampingi santri dalam memahami dan menerapkan wudhu sempurna berbasis hemat energi secara mandiri untuk diimplementasikan di dalam praktek thaharah. Melalui kegiatan observasi di dalam pelatihan, santri sangat terampil dalam menerapkan wudhu sempurna. Penerapan media ini menunjukkan bahwa santri di dalam pelatihan sangat antusias dan aktif berinteraksi dengan mentor saat pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.:Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan santri PP AL Wahbaiyyah 1 Jombang terkait pelaksanaan wudhu sempurna.

Menumbuhkan gairah baru santri AL Wahabiyyah 1 Jombang dalam melaksanakan ajaran nabi yang tertuang dalam tatacara wudhu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penerapan media belajar sains di dalam kelas. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan dilaksanakan dengan lembaga pendidikan yang lain dengan karakteristik dan keadaan yang berbeda pula

DAFTAR RUJUKAN

As Salafi, Muhammad, Luqman. (2006). Syarah Bulughul Maram. Surabaya. Kara Utama.

LLPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. (2019). *Buku panduan kuliah kerja nyata (KKN) pembelajaran pemberdayaan masyarakat (PPM)*. Jombang: LPPM UNWAHA.